

Pemanfaatan Video Cerita Anak untuk Mengembangkan Pemahaman Bahasa Anak Usia Dini di Paud Melati Desa Aluh-Aluh Kecil Kabupaten Banjar

Oleh

**Hayatul Mursyida,
Husnul Hatimah**

STAI Al Falah Banjarbaru,
IAI Darussalam Martapura

Abstract

Language comprehension is an essential aspect of early childhood development, which includes the ability to listen, understand vocabulary, and interpret messages within a story. This study aims to describe the use of children's story videos in language learning and to analyze how this medium contributes to improving language comprehension in early childhood. This research employed a qualitative descriptive approach. The subjects consisted of a teacher and children in a kindergarten B group. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings show that the use of children's story videos can enhance children's enthusiasm and learning focus, enrich vocabulary, and help them understand storylines through engaging visual and audio elements. Children became more capable of answering questions, retelling the video content, and demonstrating comprehension of the story's message. Thus, children's story videos are proven to be an effective learning medium for developing language comprehension in early childhood.

Keywords: *children's story video, language comprehension, early childhood, learning media, kindergarten.*

Abstrak

Pemahaman bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, yang meliputi kemampuan menyimak, memahami kosakata, serta menginterpretasi pesan dalam sebuah cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan video cerita anak dalam pembelajaran bahasa serta menganalisis bagaimana media tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman bahasa anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi seorang guru dan anak kelompok B pada salah satu PAUD. Data dikumpulkan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video cerita anak mampu meningkatkan antusiasme dan fokus belajar anak, memperkaya kosakata, serta membantu anak memahami alur cerita melalui kombinasi visual dan audio yang menarik. Anak menjadi lebih mampu menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi video, serta menunjukkan pemahaman terhadap pesan cerita. Dengan demikian, video cerita anak terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman bahasa anak usia dini.

Kata kunci: video cerita anak, pemahaman bahasa, anak usia dini, media pembelajaran, PAUD.

Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kemampuan berpikir, mengekspresikan emosi, serta berinteraksi sosial. Menurut Sujiono (2013), perkembangan bahasa pada anak usia dini menjadi fondasi yang memengaruhi keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Namun, pada praktiknya, anak-anak di PAUD kerap menghadapi berbagai tantangan dalam memahami bahasa lisan, terutama yang berkaitan dengan alur cerita, penguasaan kosakata, serta instruksi yang disampaikan oleh guru. Anak sering kali sulit menangkap hubungan sebab-akibat dalam cerita, menafsirkan makna kata baru, atau mengikuti petunjuk yang bersifat verbal. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa pemahaman bahasa merupakan keterampilan kompleks yang membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang menarik, kaya stimulasi, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret, visual, dan aktivitas menyenangkan. Media yang kurang variatif biasanya membuat anak cepat bosan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek visual, audio, dan konteks yang dekat dengan keseharian anak.

Video cerita anak merupakan salah satu media audiovisual yang memenuhi kebutuhan tersebut. Video memiliki keunggulan karena menghadirkan kombinasi unsur visual, suara, animasi, dan narasi secara bersamaan sehingga mampu menarik perhatian anak.

Menurut Sadiman dkk. (2012), media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan karena anak memperoleh stimulus ganda yang memperkuat proses belajar. Melalui video cerita, anak dapat lebih mudah memahami alur cerita, mengenal kosakata baru, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman mereka.

Dengan demikian, pemanfaatan video cerita anak menjadi relevan untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan pemahaman bahasa anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran, respons anak, serta bagaimana interaksi anak dengan media video terjadi secara nyata di lingkungan PAUD. Penelitian kualitatif memberikan ruang untuk memahami fenomena secara holistik, sesuai konteks, dan berdasarkan pengalaman langsung, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas video cerita dalam mengembangkan pemahaman bahasa anak

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pemanfaatan video cerita anak dalam pembelajaran bahasa.
2. Menggambarkan respons anak terhadap video cerita anak.
3. Menganalisis peran video cerita anak dalam meningkatkan pemahaman bahasa anak usia dini.

Tinjauan Pustaka

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah proses bertahap ketika anak memperoleh kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Santrock (2011), perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak dalam memahami dan menghasilkan bahasa melalui interaksi dengan lingkungan. Pada masa usia dini (0–6 tahun), bahasa berkembang sangat cepat karena otak anak berada pada masa sensitif terhadap stimulasi verbal.

Vygotsky (1978) menekankan bahwa perkembangan bahasa anak terjadi melalui interaksi sosial, sehingga guru dan orang dewasa menjadi mediator penting dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak.

Aspek Bahasa pada Anak Usia Dini

Terdapat dua aspek utama perkembangan bahasa anak usia dini:

Menyimak (*listening comprehension*)

Menyimak adalah kemampuan memahami bahasa yang didengar. Anak belajar mengenali suara, intonasi, kosakata, dan makna. Kemampuan menyimak menjadi dasar bagi kemampuan bahasa lainnya.

Berbicara (*speaking*)

Berbicara merupakan kemampuan mengekspresikan ide, perasaan, atau keinginan melalui kata dan kalimat. Anak mulai dari meniru kata, menyusun kalimat sederhana, hingga mampu bercerita.

Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Berk (2013), karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4–6 tahun meliputi:

- Mampu mengucapkan kalimat kompleks sederhana.
- Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Berbicara lebih jelas dan teratur.
- Mulai memahami alur cerita.
- Mampu mengikuti instruksi secara berurutan.

Karakteristik ini menjadi dasar pentingnya menyediakan media belajar yang kaya bahasa, seperti video cerita anak.

Pemahaman Bahasa Anak Usia Dini

Hakikat Pemahaman Bahasa

Pemahaman bahasa adalah kemampuan anak dalam menafsirkan, menangkap makna, dan memahami pesan yang disampaikan secara lisan. Menurut Tarigan (2015), pemahaman bahasa mencakup proses kognitif yang melibatkan kemampuan mendengar, memproses, dan menginterpretasikan informasi verbal.

Dalam konteks PAUD, pemahaman bahasa meliputi kemampuan:

1. **Memahami kata** – mengenali makna kata sederhana seperti warna, benda, atau aktivitas.
2. **Memahami kalimat** – mengerti makna kalimat yang lebih panjang dan kompleks.

3. **Memahami instruksi** – mengikuti perintah sederhana hingga instruksi berurutan.
4. **Memahami alur cerita** – menangkap urutan kejadian dalam cerita, tokoh, dan konflik sederhana.

Indikator Pemahaman Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud PAUD No. 137 Tahun 2014 dan teori perkembangan bahasa, indikator pemahaman bahasa anak meliputi:

- Anak dapat **menjawab pertanyaan** terkait cerita.
- Anak dapat **menyebutkan kembali tokoh, tempat, dan peristiwa** dalam cerita.
- Anak dapat **mengikuti instruksi** dua atau tiga langkah.
- Anak dapat **menghubungkan gambar dan makna kata**.
- Anak dapat **menceritakan kembali isi cerita** secara sederhana.

Indikator ini menjadi acuan untuk menilai peningkatan pemahaman bahasa melalui penggunaan video cerita anak.

Media Pembelajaran Video Cerita Anak

Konsep Video Cerita Anak

Video cerita anak adalah media audiovisual yang berisi narasi cerita yang dikemas secara visual dan auditori sehingga menarik bagi anak. Menurut Arsyad (2019), video pembelajaran adalah media yang memadukan gambar bergerak, suara, dan teks yang dapat membantu anak memahami konsep secara konkret.

Video cerita anak menggabungkan unsur:

- Visual (gambar bergerak, karakter, warna)
- Auditori (narasi, musik, dialog)
- Bahasa (kosakata, kalimat, struktur cerita)

Media seperti ini sangat efektif untuk anak usia dini yang berpikir secara konkret.

Kelebihan Media Video

Beberapa kelebihan video cerita menurut Mayer (2020) dan Arsyad (2019):

1. **Menarik perhatian anak** melalui kombinasi gambar dan suara.
2. **Memudahkan pemahaman** karena anak melihat visual sambil mendengar narasi.
3. **Meningkatkan motivasi belajar**.

4. **Menghadirkan pengalaman nyata** tanpa harus menghadirkan benda sebenarnya.
5. **Mendukung pembelajaran mandiri** karena dapat diputar ulang.

Kekurangan Media Video

- Anak dapat menjadi **pasif** jika guru tidak melakukan interaksi lanjutan.
- Penggunaan gadget atau layar terlalu lama tidak dianjurkan.
- Memerlukan fasilitas seperti listrik, LCD, atau proyektor.

Prinsip Penggunaan Video dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Mengacu pada teori pembelajaran multimedia (Mayer, 2020) dan pedoman PAUD, penggunaan video harus:

1. **Singkat dan sesuai usia** (durasi ideal 3–7 menit).
2. **Bahasa sederhana** dan jelas.
3. **Mengandung nilai positif** (karakter, moral, sosial).
4. **Diikuti interaksi** seperti tanya jawab, diskusi, dan permainan bahasa.
5. **Terkait dengan tema pembelajaran** di PAUD.
6. **Dipelajari secara aktif**, bukan hanya menonton pasif.

Dengan mengikuti prinsip tersebut, video cerita anak dapat memaksimalkan peningkatan pemahaman bahasa anak usia dini.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan media audiovisual, video animasi, dan literasi dini pada anak usia dini telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan literasi awal anak. Berikut ringkasan beberapa penelitian relevan.

Lestari (2021) meneliti pengaruh video cerita anak terhadap pemahaman isi cerita pada kelompok A PAUD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam menyebutkan tokoh dan urutan peristiwa dalam cerita. Studi ini menyoroti bahwa video cerita bisa membantu anak memahami alur cerita, tetapi tidak mengulas aspek lain seperti instruksi lisan atau kemampuan menjawab pertanyaan.

Penelitian Wahyuni (2022) meninjau penggunaan **video animasi literasi dini** dalam mengenalkan kosakata baru. Temuan menunjukkan peningkatan pada penguasaan kosakata tema-tema tertentu seperti binatang, warna, dan profesi. Meski demikian, penelitian tidak memfokuskan diri pada pemahaman bahasa yang lebih kompleks seperti pemahaman kalimat dan instruksi bertingkat.

Penelitian oleh Sari & Kurniawati (2023) Penelitian ini mengembangkan video cerita berbasis karakter untuk anak usia 5–6 tahun. Video tersebut meningkatkan kemampuan anak dalam memahami nilai moral dan isi cerita. Walaupun demikian, fokus studi masih sebatas nilai karakter, belum secara mendalam membahas aspek pemahaman bahasa anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses pemanfaatan video cerita anak dalam mengembangkan pemahaman bahasa anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga PAUD dengan subjek penelitian terdiri atas seorang guru kelas dan anak usia 5–6 tahun sebagai partisipan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran nyata terkait respons anak, proses pembelajaran, serta perkembangan kemampuan memahami cerita. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemanfaatan Video Cerita Anak di Kegiatan Pembelajaran

a. Tahapan Guru (Persiapan – Pelaksanaan – Evaluasi)

Berdasarkan hasil observasi, guru mengikuti tiga tahapan utama dalam memanfaatkan video cerita anak, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, guru memilih video cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran mingguan, memperhatikan durasi (3–5 menit), serta memastikan bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami anak usia dini. Guru menyiapkan perangkat LCD, speaker, serta lembar pertanyaan sederhana untuk mengevaluasi pemahaman anak. Guru juga menata ruang kelas agar anak dapat melihat layar dengan jelas.

Tahap Pelaksanaan

Guru membuka kegiatan dengan mengajak anak menebak isi cerita dari judul atau gambar awal video, sehingga menumbuhkan rasa penasaran. Selama penayangan video, guru sesekali menghentikan video pada bagian tertentu untuk menanyakan pendapat anak

atau menjelaskan kata sulit. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati gambar, mendengarkan narasi, dan memperhatikan ekspresi tokoh.

Tahap Evaluasi

Setelah video selesai ditonton, guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana seperti “Siapa tokoh dalam cerita?”, “Apa yang terjadi di akhir cerita?”, dan “Apa pelajaran yang bisa diambil?”. Guru juga meminta beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Evaluasi dicatat dalam jurnal perkembangan harian.

b. Jenis Video yang Dipilih

Guru memilih video cerita anak yang bersifat edukatif, mengandung pesan moral, serta menggunakan animasi berwarna cerah. Cerita yang digunakan antara lain fabel, dongeng pendek, dan cerita sederhana dengan konflik ringan. Kriteria lain yang dipertimbangkan adalah penggunaan musik yang tidak terlalu keras, narasi yang jelas, dan artikulasi yang mudah ditiru anak.

c. Cara Penyampaian oleh Guru

Cara guru menyampaikan materi sangat menentukan tingkat pemahaman anak. Guru:

- Mengaitkan isi video dengan pengalaman sehari-hari anak.
- Menggunakan intonasi suara yang ekspresif saat menjelaskan kembali bagian cerita.
- Mencontohkan kosakata baru beserta gerakan atau benda nyata (real object).
- Mengajak anak berdialog setelah video selesai untuk memperkuat pemahaman.

Cara penyampaian multimodal (visual, verbal, gerak) terbukti membantu anak lebih fokus dan memahami alur cerita.

Respons Anak saat Menonton Video Cerita

a. Minat dan Antusiasme Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Anak-anak tampak duduk lebih tenang ketika video dimulai, beberapa anak langsung memberi komentar spontan seperti “Wah!”, “Itu kucingnya lucu!”, atau bertanya mengenai tokoh dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa video merupakan media yang mampu menarik perhatian kuat.

b. Perilaku yang Muncul saat Menonton

Selama menonton, anak tampak fokus pada layar, menunjuk tokoh tertentu, menirukan suara tokoh, atau tertawa pada bagian lucu. Ketika guru menghentikan video untuk bertanya, anak dengan cepat merespon dan mencoba menjawab meskipun dengan kalimat sederhana. Perilaku aktif seperti mengangkat tangan, menunjuk tokoh, dan bertanya menunjukkan keterlibatan kognitif.

c. Interaksi Anak Sesudah Menonton Video

Setelah video selesai, anak-anak terlibat dalam diskusi sederhana. Mereka saling bertanya dan menceritakan bagian yang mereka sukai. Beberapa anak mencoba mengulang dialog tokoh cerita. Ketika guru meminta anak menceritakan kembali isi video, sebagian besar mampu mengingat urutan cerita meskipun dengan bahasa yang belum runtut. Interaksi ini menunjukkan bahwa video mampu menstimulasi kemampuan berbicara dan keberanian berekspresi.

Pengembangan Pemahaman Bahasa Anak melalui Video Cerita

a. Peningkatan Kemampuan Memahami Alur Cerita

Anak menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memahami urutan cerita setelah rutin menonton video minimal 2–3 kali seminggu. Anak mampu menyebutkan bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Hal ini terlihat ketika mereka dapat menjawab pertanyaan mengenai kejadian penting dalam video dan menceritakan kembali isi cerita dengan runtut.

b. Pengenalan Kosakata Baru

Video cerita memperkenalkan berbagai kosakata baru seperti nama hewan, profesi, benda, atau ungkapan sederhana. Anak mulai menggunakan kosakata baru tersebut dalam percakapan sehari-hari. Guru juga menguatkan makna kata dengan menjelaskan dan memberikan contoh sehingga pemahaman anak semakin baik.

c. Kemampuan Menjawab Pertanyaan atau Menceritakan Kembali Isi Video

Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan “apa”, “siapa”, dan “di mana”. Anak yang sebelumnya hanya memberikan jawaban satu kata kini mulai menjawab dengan kalimat sederhana. Ketika diminta menceritakan kembali video, mereka mampu mengungkapkan kembali isi cerita meskipun dengan struktur bahasa anak-anak.

d. Hubungan antara Pemanfaatan Video dan Peningkatan Pemahaman Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara pemanfaatan video cerita dan perkembangan pemahaman bahasa. Video memberikan pengalaman belajar yang kaya secara visual dan auditif sehingga anak lebih mudah memahami isi cerita, mengenal kosakata, serta mengingat alur. Pengulangan video yang dilakukan beberapa kali juga membantu memperkuat daya ingat anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan memahami bahasa karena melibatkan kombinasi suara, gambar, dan gerak. Media video membantu anak mengaitkan kata dengan visual konkret, sehingga kosakata lebih mudah dipahami.

Temuan penelitian juga mendukung teori Vygotsky tentang belajar melalui interaksi sosial, di mana peran guru sebagai pemberi *scaffolding* sangat penting. Intervensi guru melalui tanya jawab, penjelasan kata sulit, dan ajakan berdiskusi membantu anak membangun pemahaman lebih mendalam.

Selain itu, penelitian ini memperkuat beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa video animasi dapat meningkatkan fokus perhatian, minat belajar, serta kemampuan menyimak anak usia dini. Visualisasi cerita yang menarik membantu anak mengingat alur dan memahami tujuan cerita.

Secara keseluruhan, pemanfaatan video cerita anak terbukti **efektif** dalam mengembangkan pemahaman bahasa karena mampu:

1. Menstimulasi pemahaman alur cerita.
2. Menambah kosakata.
3. Meningkatkan kemampuan menyimak.
4. Mendorong anak menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita.

Penutup

Pemanfaatan video cerita anak terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman bahasa anak usia dini. Video yang memadukan unsur visual, audio, dan narasi mampu menarik perhatian anak, meningkatkan fokus menyimak, serta membantu mereka memahami alur cerita dengan lebih baik. Anak juga menunjukkan perkembangan dalam mengenal kosakata baru, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan anak selama dan setelah penayangan video turut memperkuat kemampuan bahasa anak secara menyeluruh.

Guru disarankan untuk memilih video cerita yang sesuai usia, berdurasi singkat, menggunakan bahasa yang jelas, serta memiliki nilai pendidikan yang positif. Video sebaiknya digunakan secara konsisten dan dipadukan dengan kegiatan lanjutan seperti diskusi, dramatisasi, atau pengayaan kosakata agar hasil belajar lebih optimal. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada jenis media audiovisual lain atau membandingkan efektivitas video dengan metode bercerita langsung untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Berk, L. (2013). *Child Development*. Pearson Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD*.
- Lestari, D. (2021). Pengaruh Video Cerita Anak terhadap Pemahaman Isi Cerita Anak Kelompok A. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 422–431.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. McGraw-Hill.
- Sari, M., & Kurniawati, E. (2023). Pengembangan Video Cerita Berbasis Karakter untuk Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 80–92.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pemahaman Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Humaira : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. 2 No. 02 Juli – Desember 2025

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.

Wahyuni, F. (2022). Penggunaan Video Animasi Literasi Dini untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(3), 210–219.